

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL CERITA ANAK PADA
SURAT KABAR ANALISA KOLOM TAMAN RIANG**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

ZIHAN NURUL ANNISA

NPM. 1602040112



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa:

Nama : Zihan Nurul Annisa
NPM : 1602040112
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

2.

3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zihan Nurul Annisa
NPM : 1602040112
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar
Analisa Kolom Taman Riang

sudah layak disidangkan.

Medan, 12 September 2020

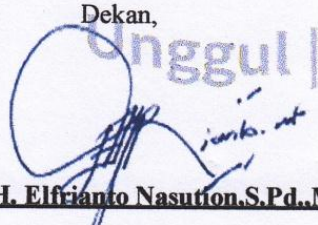
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Ketua Program Studi,




Dr. Mhd. Isman, M.Hum



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Zihan Nurul Annisa
NPM : 1602040112
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang

Hari/Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
Rabu/19 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Abstrak:<ol style="list-style-type: none">a. Awal paragraf harus menjorok ke dalam.b. Penulisan kata Analisa miring dan kalimat judul miring.c. Tidak boleh menggunakan kata "kita" dalam karya ilmiah.2. Kata Pengantar: Penulisan kata "penulis" diganti dengan "peneliti".3. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:<ol style="list-style-type: none">a. Tema terlalu panjang. Cari yang lebih dominan, yang lebih banyak muncul, itulah tema.b. Tambahkan data hasil penelitian	
Rabu/02 September 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Abstrak:<ol style="list-style-type: none">a. Isi abstrak penelitian kualitatif hanya 1 paragraf saja yang sudah mencakup semua secara ringkas. Abstrak terlalu panjang, singkatkan lagi.	

	<p>2. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:</p> <p>a. Cantumkan paragraf ke berapa dari masing-masing narasi yang dibuat sebagai petunjuk yang lebih lengkap.</p> <p>b. Bagian jawaban penelitian tambahkan lagi isinya.</p>	
<p>Senin/07 September 2020</p>	<p>1. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:</p> <p>a. Perbaiki jarak spasi.</p> <p>b. Perbaiki data penelitian pada tabel 4.1.</p> <p>2. Daftar Pustaka: Perbaiki jarak spasi</p>	
<p>Sabtu/ September 2020</p>	<p>12 Disetujui skripsi untuk sidang meja hijau</p>	

Medan, 12 September 2020

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing



Winarti, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: ZIHAN NURUL ANNISA
Tempat/ Tgl. Lahir	: Medan, 25 Oktober 1998
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1602040112
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. Cianjur No. 14 Lk. 16 Belawan Telp/Hp: 0813-7055-8303
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



ZIHAN NURUL ANNISA

ABSTRAK

Zihan Nurul Annisa. NPM. 1602040112. Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Masalah penelitian ini tentang struktur dan nilai moral cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran struktur dan nilai moral terdapat dalam cerita anak pada surat kabar *Analisa* 02 Februari 2020 yang berjudul *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan mengadakan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan atau melukiskan gejala dan fakta secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi yang berupa naskah cerita anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerita anak pada surat kabar *Analisa* 02 Februari 2020 terdapat data yakni: 1) tema dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah tentang kejujuran. 2) tokoh dan penokohan yang ada di cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* terdiri dari adalah Fatimah sosok yang memiliki watak mudah percaya dengan perkataan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya, Masyitoh sosok yang memiliki watak cengeng, sabar, dan jujur, Khadijah sosok yang memiliki watak suka mengadu domba antara Fatimah dan Masyitoh, Fitri sosok yang memiliki watak jahat dan dengki, Aidil sosok yang memiliki watak suka menolong. Ustadzah sosok yang memiliki watak tegas dan menjadi pendengar setiap keluhan para santri. 3) amanat yang ada di dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* yaitu tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti. Seperti pepatah mengatakan “*Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*” dan “*Mulutmu adalah harimaumu*”. 4) wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri. 5) wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial meliputi.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah *subhanallahu wa ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia, kesehatan, rezeki, dan hidayah-Nya serta *shalawat* beriring *salam* kepada Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Sabaruddin, S.H., S.Sos.** dan Ibunda **Nismah, S.H.** yang selalu memberikan kasih sayang yang penuh serta doa dan restunya yang tulus kepada

peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu, memberi masukan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, selaku Dosen Pembahas Seminar Proposal.
8. **M. Arifin, M.Pd.**, selaku Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan peneliti izin untuk riset.

9. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi peneliti ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kakak tercinta **Ummu Handasah Pohan, M.T.** dan **Nur Hasanah Pohan, S.Kom.**, yang telah membantu, memberikan dorongan, semangat, dan doanya kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Adik tercinta **Rizkia Putri Aditia Pohan** dan **Sufina Intan Pertiwi Pohan** yang telah membantu, memberikan dorongan, semangat, dan doanya kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Sahabat tercinta **Ingka Pratiwi, Syam Rini Fadhilia, Helisda Pratiwi, dan Ayu Miko** yang telah membantu selama perkuliahan, memberikan semangat, dan *sharing* dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan **B Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu terima kasih semangat dan dukungannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangannya. Saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan harapan tulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang lebih bermanfaat, serta mendapat keberkahan dari Allah Swt. Aamiin yaa Rabbal'amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 07 Agustus 2020

Peneliti,

Zihan Nurul Annisa

NPM: 1602040112

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Teori Strukturalisme.....	7
a. Tema	8
b. Tokoh dan Penokohan	9
c. Alur atau Plot.....	10
d. Latar atau Setting.....	10

e. Amanat.....	11
f. Sudut Pandang	12
g. Dialog atau Percakapan	13
h. Gaya Bercerita (Bahasa)	13
2. Pengertian Nilai Moral	14
a. Hakikat Moral	14
b. Jenis dan Wujud Pesan Moral.....	15
3. Pengertian Cerita Anak.....	19
4. Ringkasan Isi Cerita Anak <i>Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren</i> Karya Shifa Aini	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber dan Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Definisi Operasional.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian.....	29

B. Analisis Data	41
a. Tema	41
b. Tokoh dan penokohan.....	43
c. Amanat.....	49
a. Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Dirinya Sendiri	50
b. Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Lingkup Sosial.....	51
C. Jawaban Penelitian.....	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Unsur Struktural dalam Cerita Anak.....	26
Tabel 3.3 Wujud dan Nilai Moral dalam Cerita Anak.....	26
Tabel 4.1 Unsur Struktural dalam Cerita Anak.....	30
Tabel 4.2 Nilai Moral dalam Cerita Anak.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1.....	63
Lampiran 2 Form K2.....	64
Lampiran 3 Form K3.....	65
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	66
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	68
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	69
Lampiran 7 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	70
Lampiran 8 Surat Pernyataan Plagiat	71
Lampiran 9 Surat Keterangan Perpustakaan	72
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset.....	73
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	74
Lampiran 12 Lembar Keterangan Turnitin	75
Lampiran 13 Cerita Anak <i>Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren</i>	76
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Guna diciptakannya karya sastra yaitu sebagai sarana hiburan yang berisikan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2015:429), moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita.

Pengarang dalam karya sastra biasanya tidak hanya menuangkan ide gagasan pikirannya, akan tetapi ada pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Kehadiran unsur moral dalam cerita dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam menanamkan, memupuk, dan menumbuhkan karakter yang baik bagi anak. Menurut Mursini (2016:2), dengan karya sastra, orang tua dapat mendidik sekaligus menghibur. Mendidik dengan pesan-pesan moral yang terkandung dalam karya sastra seperti puisi, cerita-cerita (prosafiksi), dan drama (film cerita anak), menghibur dengan tampilan sastra anak yang layak dan menarik bagi dunianya.

Sebagaimana karya sastra pada umumnya terdiri atas puisi, drama, dan prosa. Sastra prosa memiliki ragam seperti cerpen, cernak, roman, dan novel. Keempat karya sastra tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri dalam penyajiannya.

Cerita anak merupakan sastra yang dikhususkan untuk anak yang memiliki kontribusi besar bagi perkembangan anak dalam proses menuju kedewasaan. Melalui sajian cerita anak diharapkan menjadi sarana dalam menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai moral yang baik dan sangat berharga oleh masyarakat, keluarga, dan bangsa. Melalui karya sastra cerita anak dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan kehidupan manusia dan hidup. Melalui cerita, anak memperoleh berbagai informasi yang diperlakukan dalam kehidupan. Kehidupan yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana hubungan dengan orang tua, teman, saudara, atau masyarakat dengan fungsinya.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Yuhdi, 2018:5), secara garis besar berbagai macam unsur secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, merupakan unsur faktual yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Yang termasuk unsur ini antara lain: tema, alur, latar, tokoh dan penokohan,

sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Kepaduan berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan organism karya sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan carita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalam karya sastra itu sendiri. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya, bagaimanapun akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu, mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya.

Analisa adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Medan. Surat kabar ini termasuk dalam Lumut Media oleh Lumut Communication. Kantor pusatnya terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 35-49, Kesawan, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara. Koran ini pertama kali terbit sejak pada 23 Maret 1972. Surat kabar ini slogan dan motto adalah Membangkitkan Partisipasi Rakyat Dalam Pembangunan. Surat kabar tersebut sekarang menjadi surat kabar dengan sirkulasi terbesar di Medan untuk berbagai bahasa Indonesia. Setiap hari minggu, surat kabar *Analisa* tidak hanya memuat berita saja, akan tetapi memuat berbagai rubrics seperti, olahraga, cakrawala, rebana, rupa-rupa, imaji, lentera, arsitektur, seni, pariwisata, hiburan, gayatekno, gaya hidup, lingkungan, rubrik khusus remaja, komunitas kuliner hingga hiburan khusus anak yang biasa disebut taman

riang. Taman riang memuat berbagai sastra anak salah satunya yaitu cerita anak. Cerita anak yang terbit di surat kabar *Analisa* tentu mengandung nilai-nilai kehidupan misalnya nilai moral. Seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2015:265), bahwa kehadiran unsur moral dalam sebuah cerita fiksi, apalagi fiksi anak, tentulah merupakan sesuatu yang mesti ada (dalam Wikipedia).

Cerita anak yang terbit pada surat kabar *Analisa* menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca karena pada surat kabar *Analisa* cerita anak dikemas semenarik mungkin menggunakan gambar-gambar yang diwarnai untuk menghidupkan cerita. Keberadaan sastra anak ditengah-tengah masyarakat membutuhkan apresiasi. Salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra ialah dengan menganalisis struktur dan nilai moral yang ada dalam cerita anak. Cerita anak pada surat kabar *Analisa* layak dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena selain cara penyajiannya yang menarik, juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi anak melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita. Selain itu, memuat beberapa cerita anak setiap hari minggunya, dan menjadi acuan bagi surat kabar lain untuk ikut mengapresiasi karya-karya sastra anak. Serta sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca anak terhadap bacaan sastra.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengapresiasi karya sastra cerita anak yang ada pada surat kabar *Analisa* dengan menganalisis struktur dan nilai moral yang terkandung dalam cerita anak dengan mengambil judul “Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020 adalah unsur instrinsik (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dialog atau percakapan, dan gaya bahasa), dan unsur ekstrinsik yang meliputi (nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya, nilai religius, nilai estetika, dan nilai psikologi).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yakni lebih terfokus pada permasalahan Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah adalah bagaimanakah struktur yang membangun dan nilai moral yang terkandung pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur yang membangun dan nilai moral yang terkandung pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menyuguhkan wawasan yang luas bagi para pembacanya mengenai karya sastra itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dalam hal kajian struktural dan juga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memasukan sejumlah teori yang berhubungan pada permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan teori harus berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan suatu kebenaran maka harus berdasarkan pada sebuah teori yang kuat. Selanjutnya, pembahasan akan dilakukan berdasarkan ide yang telah terkonsep, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

1. Pengertian Teori Strukturalisme

Strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara keherensi oleh berbagai unsur atau pembangunnya. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:57), di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Di pihak lain, struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Menurut Ryan (dalam Nurgiyantoro, 2015:58), dalam hal ini struktur dapat dipahami sebagai sistem aturan yang menyebabkan berbagai elemen itu membentuk sebuah kesatuan yang bersistem sehingga menjadi bermakna. Struktur itu sendiri sebenarnya tidak berwujud, tidak tampak, tetapi ia sangat

penting kehadirannya. Ia menjadi benang merah yang menghubungkan semua elemen.

Analisis struktural karya sastra, yang membahas mengenai cerita fiksi harus fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Bermula mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan, yakni ada tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), setting (latar), amanat, sudut pandang, dialog atau percakapan, dan gaya bercerita (bahasa).

a. Tema

Setiap teks fiksi mesti mengandung dan atau menawarkan tema, namun apa isi tema itu sendiri tidak mudah ditunjukkan. Tema yang merupakan motif pengikat keseluruhan cerita biasanya tidak serta-merta ditunjukkan. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:114), mengemukakan bahwa tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita fiksi, maka masalahnya adalah makna khusus yang mana dapat dinyatakan sebagai tema itu, atau jika berbagi makna itu dianggap sebagai bagian-bagian tema, sub-sub tema atau tema-tema tambahan, makna yang manakah dan bagaimanakah yang dapat dianggap sebagai makna pokok sekaligus tema pokok.

Menurut Hartoko (dalam Nurgiyantoro, 2015:115), tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Dengan demikian untuk menemukan tema

sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walau sulit ditentukan secara pasti, tema bukanlah makna yang terlalu disembunyikan, namun belum tentu juga dikemukakan secara eksplisit.

b. Tokoh dan Penokohan

Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dengan berbagai citra jati dirinya, dalam banyak hal, dan lebih menarik perhatian orang. Dalam sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang sama. Penokohan dan karakteristik sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:247), penggunaan istilah karakter sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap ketertarikan, keingan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247), menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan secara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

c. Alur atau Plot

Plot merupakan unsure fiksi yang penting bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara kronologis. Alur dibangun oleh beberapa peristiwa yang biasa disebut unsu ralur. Unsur-unsur alur adalah pengenalan, pertikaian/konflik, puuncak/klimak, peleraian, dan akhir. Unsur-unsur alur ini tidak selaluurutannya bersusun seperti itu tetapi ada juga yang dari tengah dulu lalu kembali ke peristiwa awal, kemudian berakhir. Ada juga yang dari akhir terus menuju ke tengah, sampai ke awal cerita. Karena kedudukan unsur-unsur inilah, maka ada yang disebut alur maju, alur mundur dan alur maju mundur.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015:167), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015:167) juga menyatakan, plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifa tsederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

d. Latar atau Setting

Berhadapan dengan sebuah cerita fiksi pada hakikatnya kita berhadapan dengan sebuah dunia yang sudah dilengkapi dengan para tokoh penghuni lengkap dengan berbagai permasalahan hidupnya. Namun hal itu kurang lengkap sebab

tokoh dengan berbagai pengalaman kehidupannya memerlukan landas tumpu, tempat, dan waktu serta aturan kehidupan bermasyarakat sebagaimana halnya kehidupan manusia di dunia nyata. Dengan kata lain, fiksi sebagai sebuah dunia, disamping membutuhkan tokoh, cerita, dan plot juga butuh latar.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:302), latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015: 302), mengelompokkan latar bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara factual jika membaca sebuah cerita fiksi, atau ketiga hal inilah yang secara konkret dia langsung membentuk cerita.

e. Amanat

Menurut Waluyo (dalam jurnal Acep, 2014:4), amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Menurut Esten (dalam jurnal Retika, 2017:2), mengemukakan bahwa ada kalanya amanat terungkap secara implisit dan eksplisit. Faktor utama menentukan

sebuah amanat adalah dengan melihat konflik-konflik yang terdapat di dalamnya serta persoalan yang paling ditonjolkan oleh pengarang dalam cerpennya. Setelah itu baru dapat ditentukan amanat dengan cara menentukan pesan-pesan moral yang ada seperti agama, kebudayaan, adat istiadat, norma, dan lain-lain. Nilai-nilai yang akan ditentukan harus berkaitan dengan konflik yang disajikan dalam cerpen tersebut.

f. Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (dalam Yuhdi, 2018: 13), sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Pengertian sudut pandang adalah pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya. Sudut pandang dapat disamakan artinya dan bahkan dapat memperjelas dengan istilah pusat pengisahan.

Pentingnya sudut pandang dalam karya fiksi tidak lagi diragukan orang. Sudut pandang dianggap sebagai salah satu unsure fiksi yang penting dan menentukan. Sebelum pengarang menulis cerita, mau tak mau ia harus telah memutuskan memilih sudut pandang tertentu. Ia harus mengambil sikap naratif, antara mengemukakan cerita dengan dikisahkan oleh seorang tokohnya, atau oleh seorang narrator yang di luar cerita itu sendiri.

Menurut Waluyo (dalam Yuhdi, 2018:13), dinyatakan sebagai sudut pandang pengarang yaitu teknik yang digunakan oleh pengarang untuk berperan

dalam cerita itu. Jenis sudut pandang menurut Shipley (1956) dalam Waluyo (2011) terdiri dari dua jenis, yaitu: *internal point of view* dan *external point of view* ada empat macam, yaitu: 1) Tokoh yang bercerita, 2) Penceritaan menjadi salah seorang pelaku, 3) Sudut pandang akuan, 4) Pencerita sebagai tokoh sampingan dan bukan tokoh hero. Sementara untuk *external point of view* terdiri dari: 1) Gaya diam, dan 2) Penampilan gagasan dari luar tokoh-tokohnya.

g. Dialog atau Percakapan

Menurut Yuhdi (2018: 13), pengungkapan bahasa dengan gaya narasi adalah semua penuturan yang bukan bentuk percakapan sering dapat mencapaikan sesuatu secara lebih singkat dan langung, artinya pengarang mengisahkan secara langsung ceritanya. Menurut Kenny (dalam Yuhdi, 2018:14), menyatakan ada dua jenis fungsi dialog, yaitu: 1) Memperkonkret watak dan kehadiran pelaku, 2) Memperhidup karakter tokoh. Dialog harus dibuat secara natural, selektif, gaya *speech-act* atau tindak tutur (percakapan tokoh yang satu disambut oleh tokoh lain atau lawan bicara).

h. Gaya Bercerita (Bahasa)

Menurut Yuhdi (2018:14), dalam menuangkan idenya, penulis biasa memilih kata-kata yang dipakainya sedemikian rupa sehingga segala pesannya sampai kepada pembaca. Selain itu, teknik penggunaan bahasa yang baik juga membuat tulisan menjadi indah dan mudah dikenang. Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasive serta

merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik, atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan keputusan, maupun harapan.

Masing-masing pengarang memiliki gaya bercerita yang khas. Selain menggunakan gaya bahasa, pengarang juga menggunakan bahasa figurative meskipun tak sebanyak dalam puisi. Pengarang selalu berusaha menciptakan bahasa yang khas, yang lebih hidup, ekspresif, dan estetis.

2. Pengertian Nilai Moral

a. Hakikat Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, dan makna yang disarankan melalui cerita. Kadangkala pengertian moral disamakan dengan pengertian tema walaupun sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama, karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita, moral dan tema dapat dipandang memiliki kemiripan. Secara umum moral itu menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Istilah “bermoral”, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh

kesadaran (Nugiyantoro, 2015:429). Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015:429), mengatakan bahwa moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral dan moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

b. Jenis dan Wujud Pesan Moral

Jenis dan wujud nilai moral dalam karya sastra sangat beragam. Hal ini tergantung pada keinginan, keyakinan, dan interes pengarangnya sehingga jenis dan wujud nilai-nilai moral tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan baik moral tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Untuk itu, yang dimaksud nilai moral dalam penelitian ini adalah berbagai jenis dan wujud ajaran yang bersifat mendidik baik berupa nilai moral religius (nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhannya), nilai moral sosial kemasyarakatan (nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama manusia, termasuk dengan dirinya sendiri), ataupun nilai moral pemeliharaan dan pelestarian alam atau nilai moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alamnya (dalam jurnal Hasanah, 2017:121).

1) Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak dapat digambarkan dengan garis verikal. Dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan

perlindungan Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah. Tuhan sebagai zat Yang Maha Sempurna tempat segala sesuatu bergantung (Fajar, 2014:63).

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dibagikan sebagai berikut:

- a) Kepercayaan terhadap Tuhan
- b) Bersyukur kepada Tuhan
- c) Memanjatkan Doa

Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan Tuhan. Persoalan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang Pencipta. Sebagai manusia mengingat Tuhan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertical dengan Yang Maha Kuasa tersebut guna meminta petunjuk dan pertolongan maupun sebagai wujud syukur (dalam jurnal Nafisa).

2) Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada dasarnya merupakan nilai kepribadian manusia. Nilai kepribadian yang mendasari dan menjadi panduan hidup pribadi manusia (dalam jurnal Nafisa).

a) Teguh pada Pendirian

Kehidupan tokoh memiliki proses, mulai dari kelahiran menuju kematian. Dalam kehidupannya, setiap tokoh berinteraksi dengan tokoh lainnya. Ketika bersikap, beberapa tokoh berpegang teguh pada pendirian yang berasal dari hati nurani, memiliki prinsip yang kuat dan tidak tergoyahkan meskipun dipengaruhi sikap tokoh lain dan bertanggung jawab terhadap pilihan (Fajar, 2014:69).

b) Optimis

Optimis merupakan sikap yakin terhadap hasil yang akan dicapai. Beberapa tokoh memiliki sikap optimis yang dalam dirinya ada sikap percaya terhadap diri sendiri. Dengan pencapaian hasil, proses merupakan hal yang perlu diperhatikan. Tokoh yang optimis, meskipun dirinya dihadang perubahan-perubahan atau melakukan kesalahan besar, dia tidak begitu saja menyerah, tetapi justru semakin kuat keinginan untuk memperbaiki dan menjadi lebih baik (Fajar, 2014:73).

c) Penyesalan

Kesalahan itu terjadi dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Dalam kesehariannya, para tokoh bersosialisasi dengan alam dan makhluk lain. Pada kenyataannya dalam diri tokoh itu terdapat sikap yang disebut dengan menyesal. Menyesal dapat diartikan dengan menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi (Fajar, 2014:76).

3) Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Lingkup Sosial

Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam. Manusia pasti melakukan hubungan

dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini menimbulkan berbagai macam hubungan antara lain seperti kasih sayang, rasa hormat, suka menolong, saling berbagi, dan lain-lain yang melibatkan adanya interaksi dengan sesama manusia. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berarti manusia mencintai alam yang pada dasarnya hal itu tidak dapat bisa lepas dari kehidupan manusia. Hal ini membuktikan bahwa manusia merupakan bagian dari alam sehingga manusia harus memunculkan nilai kepedulian terhadap alam (dalam jurnal Nafisa).

a) Peduli Sesama

Para tokoh memiliki kecenderungan bersikap memikirkan dirinya sendiri. Namun beberapa tokoh berusaha menjadi baik dari sebelumnya. Banyak hal yang dilakukan tokoh agar kehidupan terasa lebih bermakna. Pada dasarnya para tokoh digambarkan sebagai makhluk sosial. Sekaya apapun seseorang, dia tetap saja tidak dapat hidup sendirian. Dia akan membutuhkan bantuan orang lain. Jangankan untuk hal-hal yang besar, untuk sesuatu yang sederhana saja dia tidak dapat berdiri sendiri (Fajar, 2014: 79).

b) Berterima Kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan dari perasaan syukur terhadap bantuan orang lain. Syukur merupakan bagian dari ungkapan terimakasih. Seperti halnya kutipan sebagai berikut. Ketika seorang tokoh mendapatkan kebaikan dari

orang lain kemudian dia akan mengucapkan terima kasih sebagai ungkapan untuk menghargai orang lain dan rasa syukurnya (Fajar, 2014:87).

c) Menghargai Orang Lain

Saling menghargai dalam cerita nampak terlihat dalam keseharian para tokoh. Beberapa tokoh menyadari kelebihan yang dimiliki tokoh lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap tokoh lain akan muncul. Sikap tokoh yang mau menerima kelebihan tokoh lain menjadi hal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dengan sikap bijaksana. Menerima pendapat tokoh lain dan tidak memaksakan kehendak terhadap tokoh lain juga merupakan sikap menghargai orang lain (Fajar, 2014:91).

d) Jujur

Jujur merupakan sikap yang berarti tidak bohong, berkata apa adanya, bertindak sesuai dengan kenyataannya. Beberapa tokoh bersikap jujur dalam cerita, mereka tidak menutup-nutupi kebenaran dalam berkata dan berperilaku. Jujur merupakan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan. Pada dasarnya kelahiran tokoh dikaruniai sikap baik dan buruk dalam dirinya. Kejujuran berlaku terhadap orang lain dan diri sendiri (Fajar, 2014:94).

3. Pengertian Cerita Anak

Karakteristik cerita anak tidak berbeda halnya dengan hakikat sastra pada umumnya. Menurut Nurgiyantoro (2005:218), pada hakikatnya sastra adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Selanjutnya menurut pendapat Kurniawan (dalam jurnal Devianty 2017:3), sastra anak mengacu pada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang

digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak).

Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan demikian cerita anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian dan hal itu tercermin konkret dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005:35), cerita anak adalah cerita yang dimana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh cerita anak boleh siapa saja, namun harus ada anak-anaknya dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan.

4. Ringkasan Isi Cerita Anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini

Tiga persahabatan santri yang bernama Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah yang begitu harmonis sehingga membuat anak santri yang lain iri. Suatu hari ada anak santri yang bernama Fitri yang ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. Ia menyembunyikan salah satu barang dari mereka di lemari salah satu teman mereka. Barang tersebut adalah punya Fatimah yang disembunyikan di lemari Masyitoh. Sehingga membuat Fatimah dan Khadijah tidak lagi percaya dengan Masyitoh karena atas perlakuannya dan menjauh dari Masyitoh. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Tanpa berpikir Panjang Aidil berniat berkata kepada ustadzah jika ia yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh, kemudian Aidil mendatangi ustadzah dan ustadzah memerintahkan para santri untuk berkumpul. Ustadzah memberitahu bahwa yang mengambil barang Fatimah bukanlah Masyitoh. Fatimah terkejut dan langsung

meminta maaf kepada Masyitoh, dan Aidil meminta maaf kepada Fatimah. Akhirnya persahabatan mereka kembali harmonis seperti semula. Mereka pun mengambil pelajaran bahwa tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang kuat dan sebaiknya permasalahan diselesaikan dengan cara baik-baik.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah keterkaitan antar konsep dan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Dalam kerangka konseptual juga terdapat gambaran umum pada proses penelitian yang menjuru kepada hasil akhir nanti.

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Guna diciptakannya karya sastra yaitu sebagai sarana hiburan yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut.

Cerita anak merupakan sastra yang dikhususkan untuk anak yang memiliki kontribusi besar bagi perkembangan anak dalam proses menuju kedewasaan. Karya sastra cerita anak membutuhkan alat media sebagai sarana penyampaian. Salah satu media yang dapat dijadikan sarana dalam membaca cerita anak yaitu surat kabar karena berperan penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Surat kabar menjadi salah satu media atau alat yang efektif dalam mengapresiasi sastra karena ia bertindak sebagai media komunikasi massa yang menyalurkan berbagai informasi yang bisa mempengaruhi pembaca.

Analisis struktural karya sastra, yang membahas mengenai cerita fiksi harus fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Bermula mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsure intrinsik fiksi yang bersangkutan, yakni ada tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), setting (latar), amanat, sudut pandang, dialog atau percakapan, dan gaya bercerita (bahasa). Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, dan makna yang disarankan melalui cerita.

C. Pernyataan Penelitian

Terlihat pada teori-teori yang telah diuraikan di atas, peneliti menyatakan bahwa terdapat unsur struktural yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, dan amanat, dan terdapat nilai-nilai moral yang meliputi wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri dan wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang terkandung dalam cerita anak yang berjudul *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini pada Surat Kabar *Analisa* KolomTaman Riang Edisi 02 Februari 2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Adapun waktu penelitian direncanakan selama enam bulan dari bulan April sampai dengan bulan September 2020. Berikut ini adalah tabel rincian waktu penelitian.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal			■	■																								
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal									■																			
4	Perbaikan Proposal										■	■																	
5	Surat Izin Penelitian											■																	
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■													
7	Pengolahan Data																			■	■								
8	Penulisan Skripsi																				■	■	■						
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■				
10	Sidang Skripsi																											■	

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu buah cerita anak yang berjudul *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020 yang dijadikan sumber penelitian.

2. Data Penelitian

Data penelitian pada riset ini, peneliti menggunakan data analisis struktural yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, dan amanat, dan terdapat nilai-nilai moral yang meliputi wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri dan wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yang terkandung dalam cerita anak yang berjudul *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* Karya Shifa Aini pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dikarenakan pada metode tersebut menggambarkan peristiwa-peristiwa yang bersifat faktual dalam cerita anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

Menurut Afifuddin (2012:57), metode penelitian kualitatif ini memiliki kriteria yakni, data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan

data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap.

Menurut Sugiyono (2017:17), dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positisme atau paradigm interpretive, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecahkan ke dalam beberapa variabel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dilakukan agar pembahasan tak menyimpang dari hal yang ingin dituntaskan. Tujuan kategorisasi variabel ini adalah, agar peneliti memahami dengan jelas permasalahan yang sedang diteliti (Arikunto, 2017:166).

Variabel yang dijadikan penelitian yakni unsur struktural termasuk unsur tema, tokoh dan penokohan, amanat dan nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terkandung dalam cerita anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi Februari 2020.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikatakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang akan dikelola dalam memecahkan sebuah permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi yang berupa naskah cerita anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

Juga ada dua jenis tabel sebagai alatnya yakni tabel dalam hal struktural (tema, tokoh dan penokohan, dan amanat) dan tabel dalam nilai moral (wujud

pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri dan wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam) yang terkandung dalam cerita anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi 02 Februari 2020.

Tabel 3.2

Unsur Struktural dalam Cerita Anak

Nomor	Unsur Instrinsik (Tema, Tokoh dan Penokohan, dan Amanat)	Data

Tabel 3.3

Nilai Moral dalam Cerita Anak

Nomor	Nilai Moral	Data

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini ialah:

1. Analisis, merupakan kegiatan yang memilah sesuatu hal yang akan di kelompokkan dan dicarikitannya.

2. Strukturalisme sastra, sebuah pemikiran mengenai dunia kesastraan terutama pada hal hubungan tanggapan dan deskripsi unsure terhadap karya sastra itu sendiri (cerpen, novel, roman, dan lain-lain).
3. Nilai moral dalam karya sastra, yakni pengertian dalam hal-hal yang dianggap baik atau buruknya sikap, atau tingkah laku manusia. Kehidupan yang dilakukan baik antar manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, dan dengan Tuhan-Nya.
4. Cerita anak adalah cerita yang dimana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh cerita anak boleh siapa saja, namun harus ada anak-anaknya dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan.

G. Teknik Analisis Data

Hal yang dilakukan disini ialah, mengolah sebuah data yang dijadikan sebagai sumber atau informasi, yang terutama untuk dipahami dan sebagai jalan memecahkan sebuah permasalahan dalam penelitian. Jadi pada penelitian ini, peneliti sudah mengumpulkan data-data dan akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengolah data

Membaca objek penelitian yakni, cerita anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang Edisi02 Februari 2020, kemudian menganalisis sesuai aspek yang dikaji, yakni unsur struktural dan nilai moral.

2. Pembahas data

Setelah selesai membaca dan data-data yang diinginkan sudah terkumpul, lanjut mengolah data menjadi ke dalam bentuk kajian ilmiah. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Dipecahkan lagi secara terperinci serta dikaji lebih dalam, mengenai analisis struktur dan nilai moral dalam cerita anak pada Surat Kabar *Analisa Kolom Taman Riang* Edisi 02 Februari 2020.

3. Kesimpulan data

Proses terakhir yaitu adanya kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai struktur dan nilai moral dalam cerita anak pada Surat Kabar *Analisa Kolom Taman Riang* Edisi 02 Februari 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis struktur intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, dan amanat) dan nilai moral (Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri dan Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial). Tema yang terdapat pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah kejujuran. Tokoh dan penokohan yang terdapat pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah Fatimah sosok yang memiliki watak mudah percaya dengan perkataan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya, Masyitoh sosok yang memiliki watak cengeng, sabar, dan jujur, Khadijah sosok yang memiliki watak suka mengadu domba antara Fatimah dan Masyitoh, Fitri sosok yang memiliki watak jahat dan dengki, Aidil sosok yang memiliki watak suka menolong. Ustadzah sosok memiliki watak yang tegas dan menjadi pendengar setiap keluhan para santri. Amanat yang terkandung pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang kuat dan juga apabila ada permasalahan diselesaikan dengan cara baik-baik. Keterangan deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4.1
Unsur Struktural dalam Cerita Anak

Nomor	Unsur Instrinsik (Tema, Tokoh dan Penokohan, dan Amanat)	Data
1.	Tema: Kejujuran	<p>Suatu hari ada anak santri bernama Fitri, dia orangnya sangat jahat dan dia sering melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. (Paragraf 3)</p> <p>Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan ketiganya dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. Ia menyembunyikan salah satu barang dari mereka di lemari salah satu teman mereka, orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah. (Paragraf 4)</p> <p>Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari</p>

		<p>Masyitoh. (Paragraf 5)</p> <p><i>“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”, Tanya Ustadzah.</i></p> <p><i>“Tidak Ustadzah”, jawab Masyitoh dengan tertunduk.</i></p> <p><i>“Lalu kenapa barang ini ada di lemariimu?”, Tanya Ustadzah lagi. (Paragraf 5)</i></p> <p>Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya. <i>“Saya tidak tahu Ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya”.</i> (Paragraf 5)</p>
2.	<p>Tokoh dan penokohan:</p> <p>Fatimah (Sosok yang memiliki watak mudahpercaya dengan perkataan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya).</p>	<p>Beberapa menit kemudian. Fatimah dan Khadijah melintas, tak sengaja mendengar percakapan bahwasannya Masyitoh yang telah mencuri barang tersebut. Mereka pun terkejut dan tidak menyangka Masyitoh yang telah mencuri barang tersebut. (Paragraf 6)</p> <p>Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf</p>

		12)
	Masyitoh (Sosok yang memiliki watak cengeng, sabar, jujur, dan pendiam).	<p>Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)</p> <p><i>“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”</i>, Tanya Ustadzah.</p> <p><i>“Tidak Ustadzah”</i>, jawab Masyitoh dengan tertunduk.</p> <p><i>“Lalu kenapa barang ini ada di lemarimu?”</i>, Tanya Ustadzah lagi.</p> <p>Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya. <i>“Saya tidak tahu Ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya”</i>. (Paragraf 5)</p>
	Khadijah (Sosok yang memiliki watak suka mengadu domba antara Fatimah dan Masyitoh).	<p>Masyitoh merasa kebingungan dengan sikap mereka. Tak lama kemudian Masyitoh pun mendapat kabar dari anak santri bahwasannya fitnah kelakuan dia mencuri sudah tersebar dan sahabat-sahabatnya pun</p>

		<p>sudah tahu. Mendengar hal itu Masyitoh berlari dan menghampiri sahabatnya Fatimah dan Khadijah ke kamar. (Paragraf 8)</p> <p><i>“Ada apa dengan kalian begitu cuek denganku?”</i>, Tanya Masyitoh.</p> <p><i>Khadijah menjawab “Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?”</i></p> <p><i>“Fitnah yang aku mencuri?”</i>, jawab Masyitoh lagi.</p> <p><i>Masyitoh berkata “Yakinlah bukan aku yang mengambilnya”.</i></p>
	<p>Fitri (Sosok yang memiliki watak jahat dan dengki).</p>	<p>Suatu hari ada anak santri bernama Fitri, dia orangnya sangat jahat dan dia sering melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. (Paragraf 3)</p> <p>Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan ketiganya dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. Ia menyembunyikan salah satu barang dari mereka di lemari salah satu teman mereka,</p>

		orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah. (Paragraf 4)
	Aidil (Sosok yang memiliki watak suka menolong).	<p>Fatimah dan Khadijah tidak percaya kepadanya. Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)</p> <p>Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)</p> <p>Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)</p> <p>Akhirnya persahabatan mereka pun kembali seperti semula dan harmonis. (Paragraf 13)</p>

	<p>Ustadzah (Sosok yang memiliki watak tegas dan menjadi pendengar setiap keluhan para santri).</p>	<p>Pengumuman: <i>“Anak santri semua harap ngumpul di masjid. Diharapkan bagi anak santri menjalankan peraturan yang ada”</i>. (Paragraf 1)</p> <p>Ustadzah: <i>“Assalamualaikum.. saya mengumumkan barang teman kalian ada yang hilang. Apakah kalian ada yang mengambilnya?”</i>. Mereka menjawab <i>“Tidak ada Ustadzah”</i>. <i>“Baiklah kalau tidak ada yang mengaku maka akan ada pemeriksaan”</i>, kata Ustadzah. (Paragraf 4)</p> <p>Pemeriksaan pun dilakukan. Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)</p> <p><i>“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”</i>, Tanya Ustadzah.</p> <p><i>“Tidak Ustadzah”</i>, jawab Masyitoh dengan tertunduk.</p> <p><i>“Lalu kenapa barang ini ada di lemarimu?”</i>,</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>Tanya Ustadzah lagi. (Paragraf 5)</i></p> <p>Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)</p> <p>Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)</p>
3.	Amanat: Amanat tersurat yakni tertulis jelas pada cerita secara langsung	Mereka pun mengambil pelajaran bahwa tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang kuat dan juga apabila ada permasalahan diselesaikan dengan cara baik-baik. (Paragraf 13)

Tabel 4.2
Nilai Moral dalam Cerita Anak

Nomor	Nilai Moral	Data
1.	Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri.	<p>Masyitoh merasa kebingungan dengan sikap mereka. Tak lama kemudian Masyitoh pun mendapat kabar dari anak santri bahwasannya fitnah kelakuan dia mencuri sudah tersebar dan sahabat-sahabatnya pun sudah tahu. Mendengar hal itu Masyitoh berlari dan menghampiri sahabatnya Fatimah dan Khadijah ke kamar. (Paragraf 7)</p> <p><i>“Ada apa dengan kalian begitu cuek denganku?”</i>, Tanya Masyitoh.</p> <p><i>Khadijah menjawab “Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?”</i></p> <p><i>“Fitnah yang aku mencuri?”</i>, jawab Masyitoh lagi.</p> <p><i>Masyitoh berkata “Yakinlah bukan aku yang mengambilnya”</i>. (Paragraf 8)</p> <p>Fatimah dan Khadijah tidak percaya kepadanya. (Paragraf 8)</p>

		<p>Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 9)</p> <p>Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)</p> <p>Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)</p> <p>Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)</p>
2.	Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial.	Ada seorang santri yang bernama Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah mereka bersahabat dari awal masuk pesantren hingga tamat. Persahabatan mereka begitu harmonis sehingga membuat anak santri yang lain iri. (Paragraf 1)

		<p>Suatu hari ada anak santri bernama Fitri, dia orangnya sangat jahat dan dia sering melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan ketiganya dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. (Paragraf 2)</p> <p>Ia menyembunyikan salah satu barang dari mereka di lemari salah satu teman mereka, orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah. (Paragraf 3)</p> <p>Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)</p> <p><i>“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”, Tanya Ustadzah.</i></p> <p><i>“Tidak Ustadzah”, jawab Masyitoh dengan tertunduk.</i></p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>“Lalu kenapa barang ini ada di lemarmu?”</i>, <i>Tanya Ustadzah lagi. (Paragraf 5)</i></p> <p>Masyitoh menangis karena tuduhan yang didupatkannya. <i>“Saya tidak tahu Ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya”</i>. (Paragraf 5)</p> <p>Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 9)</p> <p>Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)</p> <p>Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)</p> <p>Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)</p> <p>Akhirnya persahabatan mereka pun kembali seperti semula dan harmonis. (Paragraf 13)</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Analisis Data

1. Struktur Cerita Anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren Karya Shifa Aini* pada Surat Kabar *Analisa Kolom Taman Riang* Edisi 02 Februari 2020

Analisis struktur pada karya sastra pada umumnya terdiri atas unsur yang nanti saling berkaitan dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), setting (latar), amanat, sudut pandang, dialog atau percakapan, dan gaya bercerita (bahasa). Tetapi peneliti membatasi, peneliti hanya menggunakan tema, tokoh dan penokohan, dan amanat.

a. Tema

Dalam suatu karya sastra tema merupakan pokok penting, karena menjadi dasar suatu cerita. Selain itu tema menjadi acuan untuk menentukan konflik dalam rangkaian peristiwa. Tema yang diangkat dalam cerita anak ini keseluruhan adalah bagaimana tentang kejujuran. Dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Suatu hari ada anak santri bernama Fitri, dia orangnya sangat jahat dan dia sering melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. (Paragraf 3)

Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan ketiganya dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. Ia menyembunyikan salah satu barang dari mereka di lemari salah satu teman mereka, orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah. (Paragraf 4)

Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)

“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”, Tanya Ustadzah.

“Tidak Ustadzah”, jawab Masyitoh dengan tertunduk.

“Lalu kenapa barang ini ada di lemarimu?”, Tanya Ustadzah lagi.

Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya. “Saya tidak tahu Ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya”. (Paragraf 5)

Dari kutipan di atas menceritakan bagaimana tentang persahabatan antara Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah yang telah terjalin lama sejak dari awal masuk pesantren hingga tamat yang diuji dengan kedengkian Fitri yang menghancurkan persahabatan mereka dengan cara menyembunyikan barang Fatimah ke lemari Masyitoh. Kejujuran Masyitoh sangat diuji, banyak orang yang tidak percaya kepadanya walaupun Masyitoh telah jujur.

Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada

Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)

Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa berkat bantuan Aidil, kejujuran Masyitoh selama ini adalah benar. Sehingga membuat Fatimah terkejut dan merasa bersalah telah tidak mempercayainya.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan yang terdapat pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah Fatimah, Masyitoh, Khadijah, Fitri, Aidil, dan Ustadzah.

➤ Fatimah

Fatimah adalah seorang anak santri yang telah bersahabat lama dengan Masyitoh dan Khadijah. Fatimah memiliki watak yang mudah percaya dengan perkataan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya. Dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Beberapa menit kemudian. Fatimah dan Khadijah melintas, tak sengaja mendengar percakapan bahwasannya Masyitoh yang telah mencuri barang tersebut. Mereka pun terkejut dan tidak menyangka Masyitoh yang telah mencuri

barang tersebut. Mereka pun terkejut dan tidak menyangka Masyitoh yang melakukan itu semua. (Paragraf 6)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa perwatakan Fatimah yang mudah percaya perkataan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya. Seharusnya ia bertanya dan bicara terlebih dahulu dengan Masyitoh.

Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)

Dari kutipan di atas terlihat penyesalan Fatimah akibat ia tidak mempercayai perkataan Masyitoh yang telah jujur kepadanya bahwa bukan ia yang mencuri barang Fatimah.

➤ Masyitoh

Masyitoh adalah seorang anak santri yang telah bersahabat lama dengan Fatimah dan Khadijah. Masyitoh memiliki watak yang cengeng, sabar, dan jujur. Dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)

“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”, Tanya Ustadzah.

“Tidak Ustadzah”, jawab Masyitoh dengan tertunduk.

“Lalu kenapa barang ini ada di lemarimu?”, Tanya Ustadzah lagi.

Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya. “Saya tidak tahu Ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya”. (Paragraf 5)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa niat buruk Fitri yang ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. Dia menyembunyikan barang Fatimah di lemari Masyitoh. Sehingga Masyitoh mendapatkan fitnah itu. Masyitoh selalu berkata jujur jika bukan ia yang mengambil barang tersebut. Akan tetapi Ustadzah dan teman-temannya tidak mempercayainya.

➤ Khadijah

Khadijah adalah seorang anak santri yang telah bersahabat lama dengan Fatimah dan Masyitoh. Khadijah memiliki watak yang suka mengadu domba antara Fatimah dan Masyitoh. Dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Masyitoh merasa kebingungan dengan sikap mereka. Tak lama kemudian Masyitoh pun mendapat kabar dari anak santri bahwasannya fitnah kelakuan dia mencuri sudah tersebar dan sahabat-sahabatnya pun sudah tahu. (Paragraf 8)

Mendengar hal itu Masyitoh berlari dan menghampiri sahabatnya Fatimah dan Khadijah ke kamar. (Paragraf 9)

“Ada apa dengan kalian begitu cuek denganku?”, Tanya Masyitoh.

Khadijah menjawab “Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?”

“Fitnah yang aku mencuri?”, jawab Masyitoh lagi.

Masyitoh berkata “Yakinlah bukan aku yang mengambilnya”. (Paragraf 9)

Dari kutipan di atas bagaimana cara Khadijah mengadu domba antara Fatimah dan Masyitoh. Sehingga ia mengeluarkan kalimat “*Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?*”. Seharusnya ia menjadi penengah antara Fatimah dan Masyitoh.

➤ Fitri

Fitri adalah penghancur persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. Perbuatannya mengakibatkan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah berselisih paham. Fitri memiliki watak jahat dan dengki. Dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Suatu hari ada anak santri bernama Fitri, dia orangnya sangat jahat dan dia sering melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabat Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. (Paragraf 4)

Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan ketiganya dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. Ia menyembunyikan salah satu barang dari mereka di lemari salah satu teman mereka, orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah. (Paragraf 4)

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana tabiat buruk Fitri. Ia menyembunyikan barang Fatimah ke lemari Masyitoh, karena perbuatannya membuat Masyitoh difitnah oleh sahabatnya sendiri.

➤ Aidil

Aidil adalah tokoh yang menolong Masyitoh dengan cara yang tidak terduga. Dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Fatimah dan Khadijah tidak percaya kepadanya. Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana watak suka menolong Aidil. Ia berani mengaku dan berbicara kepada Ustadzah bahwa ia yang meletak barang tersebut, padahal bukan ia yang meletakkannya. Ia rela melakukan itu agar Masyitoh tidak bersedih lagi.

Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)

Dari kutipan di atas terlihat bagaimana perbuatan Aidil. Ia rela mengaku jika ia yang mencuri barang Fatimah, karena demi persahabatan Masyitoh dengan Fatimah akur kembali.

➤ Ustadzah

Ustadzah adalah guru yang mengajar di Pesantren tempat Fatimah, Masyitoh, Khadijah, Fitri, Aidil, dan santri lain belajar. Ustadzah memiliki watak yang tegas dan menjadi pendengar setiap keluhan para santri. Dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

Pengumuman: “Anak santri semua harap ngumpul di masjid. Diharapkan bagi anak santri menjalankan peraturan yang ada”. (Paragraf 1)

Ustadzah: “Assalamualaikum.. saya mengumumkan barang teman kalian ada yang hilang. Apakah kalian ada yang mengambilnya?”.

Mereka menjawab “Tidak ada Ustadzah”.

“Baiklah kalau tidak ada yang mengaku maka akan ada pemeriksaan”, kata Ustadzah. (Paragraf 4)

Pemeriksaan pun dilakukan. Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)

“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”, Tanya Ustadzah.

“Tidak Ustadzah”, jawab Masyitoh dengan tertunduk.

“Lalu kenapa barang ini ada di lemarimu?”, Tanya Ustadzah lagi. (Paragraf 5)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa bagaimana Fatimah yang mengadu ke Ustadzah kalau barangnya hilang dan bagaimana tegasnya Ustadzah jika ada santri yang mencuri akan langsung di periksa satu persatu.

Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)

Dari kutipan di atas bagaimana Ustadzah sebagai seorang guru yang harus menampung semua cerita para santrinya.

c. Amanat

Amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Mereka pun mengambil pelajaran bahwa tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang kuat dan juga apabila ada permasalahan diselesaikan dengan cara baik-baik. (Paragraf 13)

Dari kutipan di atas terdapat amanat tersurat yang tertulis jelas pada cerita secara langsung bahwa tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti. Seperti pepatah mengatakan “*Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*” dan “*Mulutmu adalah harimaumu*”. Jika ada masalah baiknya dibicarakan dan diselesaikan dengan cara yang baik, bukan dengan sikap yang langsung mengambil dan mendengar keputusan dari orang lain tanpa mengetahui kebenaran yang sesungguhnya.

2. Nilai Moral Cerita Anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren Karya Shifa Aini* pada Surat Kabar *Analisa Kolom Taman Riang* Edisi 02 Februari 2020

Nilai moral yang terdapat pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* ialah: (1) wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri, (2) wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia

lainnya dalam lingkup sosial. Berikut dipaparkan ketiga nilai-nilai moral tersebut:

a. Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada dasarnya merupakan nilai kepribadian manusia. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah teguh pada pendirian dan penyesalan.

1) Teguh pada pendirian

Kehidupan tokoh memiliki proses, mulai dari kelahiran menuju kematian. Dalam kehidupannya, setiap tokoh berinteraksi dengan tokoh lainnya. Ketika bersikap, beberapa tokoh berpegang teguh pada pendirian yang berasal dari hati nurani, memiliki prinsip yang kuat dan tidak tergoyahkan meskipun dipengaruhi sikap tokoh lain dan bertanggung jawab terhadap pilihan (Fajar, 2014:69). Sikap ini dapat dilihat pada tokoh Masyitoh pada kutipan di bawah ini:

Masyitoh berkata “Yakinlah bukan aku yang mengambilnya”. (Paragraf 8)

Dari kutipan di atas Masyitoh memiliki sikap teguh pada pendiriannya. Ia juga berkata seperti itu kepada Ustadzah yang menanyakan perihal barang tersebut mengapa ada di dalam lemarnya. Ia berpegang teguh pada pendirian yang berasal dari hati nuraninya jika bukan ia yang mengambil.

(2) Penyesalan

Sikap ini dapat dilihat pada tokoh Fatimah pada kutipan di bawah ini:

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)

Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)

Dari kutipan di atas setelah Fatimah mendengar bahwa bukan Masyitoh yang mengambil barangnya, Fatimah memiliki rasa penyesalan karena telah menuduh Masyitoh. Fatimah pun langsung meminta maaf kepada Masyitoh karena ia telah tidak mempercayai perkataan sahabatnya.

b. Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Lingkup Sosial.

Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial. Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama manusia dalam lingkup sosial pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah peduli sesama, menghargai orang lain, dan jujur.

(1) Peduli sesama

Para tokoh memiliki kecenderungan bersikap memikirkan dirinya sendiri. Namun beberapa tokoh berusaha menjadi baik dari sebelumnya. Banyak hal yang dilakukan tokoh agar kehidupan terasa lebih bermakna. Pada dasarnya para tokoh

digambarkan sebagai makhluk sosial. Sikap ini dapat dilihat pada tokoh Aidil pada kutipan di bawah ini:

Lama kelamaan mereka semangkin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil. Aidil mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada Ustadzah dialah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 9)

Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi Ustadzah. (Paragraf 10)

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah. (Paragraf 11)

Dari kutipan di atas sikap peduli sesama manusia ditunjukkan pada tokoh Aidil. Aidil menolong Masyitoh dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara ia berani mengaku dan berbicara kepada Ustadzah bahwa ia yang meletak barang tersebut, padahal bukan ia yang meletakkannya.

(2) Menghargai orang lain

Saling menghargai dalam cerita Nampak terlihat dalam keseharian para tokoh. Beberapa tokoh menyadari kelebihan yang dimiliki tokoh lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap tokoh lain akan muncul. Sikap ini dapat dilihat pada tokoh Fatimah pada kutipan di bawah ini:

Fatimah pun terkejut dan bersalah karena selama ini dia telah salah paham kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepadanya. (Paragraf 12)

Dari kutipan di atas sikap menghargai orang lain yang ditunjukkan pada tokoh Fatimah. Ia menghargai Aidil ketika ingin meminta maaf kepadanya.

(3) Jujur

Beberapa tokoh bersikap jujur dalam cerita, mereka tidak menutup-nutupi kebenaran dalam berkata dan berperilaku. Sikap ini dapat dilihat pada tokoh Masyitoh pada kutipan di bawah ini:

Satu persatu lemari santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh. (Paragraf 5)

“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”, Tanya Ustadzah.

“Tidak Ustadzah”, jawab Masyitoh dengan tertunduk.

“Lalu kenapa barang ini ada di lemarmu?”, Tanya Ustadzah lagi.

Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya. “Saya tidak tahu Ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya”. (Paragraf 5)

Dari kutipan di atas Masyitoh telah bersikap jujur kepada Ustadzah yang bertanya kepadanya perihal mengapa barang Fatimah ada di lemari ia.

Masyitoh merasa kebingungan dengan sikap mereka. Tak lama kemudian Masyitoh pun mendapat kabar dari anak santri bahwasannya fitnah kelakuan dia mencuri sudah tersebar dan sahabat-sahabatnya pun sudah tahu. Mendengar hal itu Masyitoh berlari dan menghampiri sahabatnya Fatimah dan Khadijah ke kamar. (Paragraf 7)

“Ada apa dengan kalian begitu cuek denganku?”, Tanya Masyitoh.

Khadijah menjawab “Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?”

“Fitnah yang aku mencuri?”, jawab Masyitoh lagi.

Masyitoh berkata “Yakinlah bukan aku yang mengambilnya”. (Paragraf 7)

Dari kutipan di atas Masyitoh juga bersikap jujur kepada Fatimah dan Khadijah bahwa bukan ia yang mencuri barang Fatimah. Akan tetapi kedua sahabatnya tidak mempercayai perkataannya.

C. Jawaban Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren Karya Shifa Aini*. Ada terdapat analisis struktur yaitu unsur instrintik. Unsur intrinsik tersebut ialah tema, tokoh dan penokohan, dan amanat. Kedua unsur intrinsik tersebut berkaitan satu sama dengan yang lainnya.

Terdapat bentuk wujud pesan moral diantaranya wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi teguh pada pendirian dan penyesalan dan wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial adalah peduli sesama, menghargai orang lain, dan jujur..

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara struktur dan nilai moral yang membangun cerita anak

Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren Karya Shifa Aini. Hal ini disebabkan karya sastra dibangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, salah satunya adalah nilai moral yang terdiri dari pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri dan pesan moral dalam kehidupan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial.

E. Keterbatasan

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan ini berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dibidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku-buku dan jurnal yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian ini pada saat masa pandemi virus *corona*. Keterbatasan yang peneliti hadapi selanjutnya adalah peneliti tidak bisa melakukan penelitian di sekolah karena sekolah harus di tutup akibat pandemi virus *corona* yang mengharuskan peneliti mengganti judul baru dan mengulang dari awal lagi. Walaupun ada keterbatasan-keterbatasan yang timbul tetapi atas usaha, doa, kerja keras, kesabaran, kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat di atasi hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap “Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa Kolom Taman Riang*” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis struktur yaitu unsur intrinsik dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* karya Shifa Aini meliputi: tema, tokoh dan penokohan, dan amanat. (a) tema dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* adalah tentang kejujuran; (b) tokoh dan penokohan yang ada di cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* terdiri dari adalah Fatimah sosok yang memiliki watak mudah percaya dengan perkataan orang lain tanpa mengetahui kebenarannya, Masyitoh sosok yang memiliki watak cengeng, sabar, dan jujur, Khadijah sosok yang memiliki watak suka mengadu domba antara Fatimah dan Masyitoh, Fitri sosok yang memiliki watak jahat dan dengki, Aidil sosok yang memiliki watak suka menolong. Ustadzah sosok yang memiliki watak tegas dan menjadi pendengar setiap keluhan para santri; (c) amanat yang ada di dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* yaitu tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti. Seperti pepatah mengatakan “*Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*” dan “*Mulutmu adalah harimaumu*”. Jika ada masalah baiknya dibicarakan dan diselesaikan dengan cara yang baik-baik, bukan dengan sikap

yang langsung mengambil dan mendengar keputusan dari orang lain tanpa di tanya langsung kepada orangnya.

2. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* karya Shifa Aini meliputi; (a) Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Dirinya Sendiri meliputi: teguh pada pendirian dan penyesalan; (b) Wujud Pesan Moral dalam Kehidupan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Lingkup Sosial meliputi: peduli sesama, menghargai orang lain, dan jujur.

Peneliti memilih menganalisis struktur dan nilai moral yang ada di dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* karya Shifa Aini sebagai sumber data yang menarik untuk diteliti dan dianalisis lebih mendalam. Terdapat analisis strukturnya itu hubungan antar unsur instrinsik dan terdapat banyak nilai moral yang dialami tokoh-tokoh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang analisis struktur cerita anak dan nilai moral yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita anak *Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren* karya Shifa Aini untuk selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, hendaknya melestarikan sastra dan mengembangkannya dengan melalui struktur intrinsik dan pendekatan moral maupun pendekatan lainnya.
2. Bagi penikmat sastra, bacalah serta dengan menghayati dan memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tim Pustaka Setia.
- Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, A. D. 2014. *Kajian Struktural, Stilistika, dan Etnopedagogi dalam Kumpulan Puisi (Sajak) Periode Tahun 2000-an*. Bandung: Lokabasa.
- Devianty, R. 2017. *Membangun Karakter Anak Melalui Sastra*. Medan: Jurnal Raudhah.
- Hasanah, U. 2017. *Nilai Moral Dalam SAQ Al-Bambu Karya Sa'ud Al San'usi*. Yogyakarta: Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Karnastuti, R. C. 2017. *Denouement Amanat Cerpen Pilihan Kompas 2014 dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA*. Lampung: Jurnal Kata.
- Lado, S. F. 2016. *Analisis Struktur dan Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro*. Semarang: Jurnal Japanese Literature.
- Mursini. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Medan: Unimed Press.
- Nugiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraha, F. B. 2014. *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pahruroji. 2019. *Analisis Nilai Moral pada Cerpen "Misteri Uang Melayang" Karya Sona*. IKIP Siliwangi: Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sapdiani, R. D. 2018. *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur Karya Hasta Indriyana*. IKIP Siliwangi: Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yuhdi, A. K. 2018. *Kajian Prosa Fiksi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Zihan Nurul Annisa
 NPM : 1602040112
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit kumulatif : 139 SKS

IPK : 3,69

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu <i>Aisyah Istri Rasulullah</i>	
	Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang	
	Analisis Nilai-Nilai Moral pada Antologi Cerita Pendek	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 April 2020
 Hormat Pemohon,

Zihan Nurul Annisa

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Zihan Nurul Annisa
 N P M : 1602040112
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

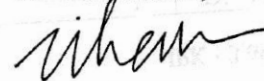
Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa
 Kolom Taman Riang

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
 Dosen Pembimbing : Winarti, S.Pd., M.Pd.

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 April 2020
 Hormat Pemohon,


 Zihan Nurul Annisa

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

FORM K 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 595/IL.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan
 Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
 Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

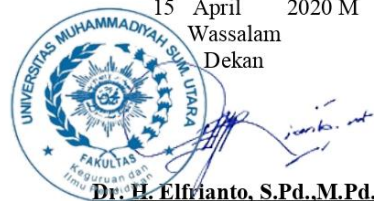
Nama : **Zihan Nurul Annisa**
 N P M : 1602040112
 Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd..**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku **Panduan Penulisan Skripsi** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggapan : **15 April 2021**

Medan, 21 Sya'ban 1441 H
 15 April 2020 M
 Wassalam
 Dekan



Dibuat Rangkap 4 :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 (WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

Lampiran 4




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : Zihan Nurul Annisa
 NPM : 1602040112
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : AnalisisStruktur dan Nilai Moral CeritaAnak pada Surat Kabar*Analisa* Kolom Taman Riang

Tanggal	DeskripsiHasilBimbingan Proposal	TandaTangan
28 April 2020	A. Judul: Penulisan kata “Analisa” ditulis miring B. BAB I Pendahuluan a. LatarBelakang <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kata penghubung • Tambahkandeskripsiunsurstruktural b. IdentifikasiMasalah <ul style="list-style-type: none"> • Tambahkansatuapa yang telahdijelaskan di latarbelakang c. Batasan Masalah <ul style="list-style-type: none"> • Cantumkanangaledisikorananya C. BAB II LandasanTeoritis a. Urufkansesuajudul, denganurutan yang benar: <ul style="list-style-type: none"> • Teoristrukturalisme • Pengertiannilai moral • Pengertianceritaanak b. Pada pernyataanpenelitiantambahkanjudulcerita anaknya c. Instrumenpenelitianhanyamenggunakaninstrumendokumentasi D. Daftar Pustaka: Cara penulisannya	
11 Mei 2020	A. BAB II LandasanTeoritis a. KerangkaTeoritis <ul style="list-style-type: none"> • Tambahkanringkasanisiceritaanaksetelah pengertianceritaanak 	

19 Mei 2020	Perbaikan penulisan dan baca Penambahan kata pengantar	
-------------	-----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

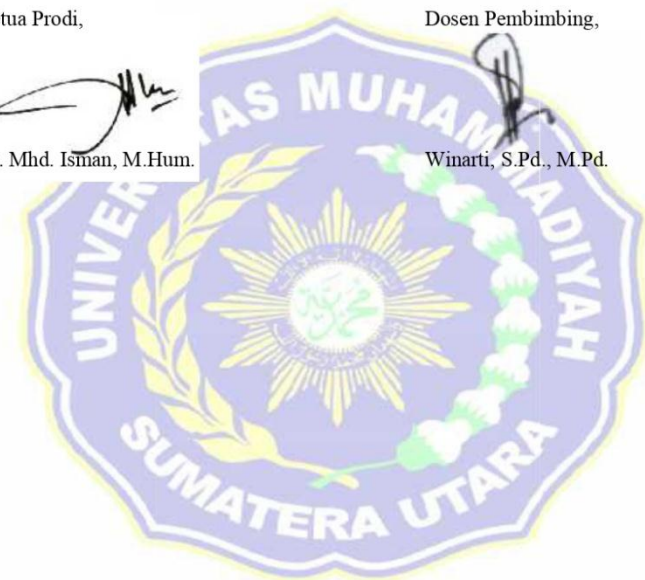
Medan, 20 Mei 2020

Diketahui Oleh
Ketua Prodi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Winarti, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zihan Nurul Annisa
 NPM : 1602040112
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 20 Mei 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Zihan Nurul Annisa
 NPM : 1602040112
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulProposal : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang

pada hari Selasa, tanggal 9, bulan Juni, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 22 Juni 2020

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Drs. Tegu Sitepu, M.Si.</p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Winarti, S.Pd., M.Pd.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Zihan Nurul Annisa
 N P M : 1602040112
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
 Hari : Selasa,
 Tanggal : 9 Juni 2020
 dengan judul proposal Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar *Analisa* Kolom Taman Riang

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juni 2020
 Wasalam
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zihan Nurul Annisa
NPM : 1602040112
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar
Analisa Kolom Taman Riang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 September 2020

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan



Zihan

Zihan Nurul Annisa

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1574.../KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Zihan Nurul Annisa
NPM : 1602040112
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Muharram 1442 H
 08 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 10



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1081/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 18 Dzulqa'idah 1441 H
Lamp. : -- 13 Juli 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Zihan Nurul Annisa**
NPM : 1602040112
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


 Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Pertiinggal

Lampiran 11



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *KS*/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Zihan Nurul Annisa
NPM : 1602040112
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Anak pada Surat Kabar Analisa Kolom Taman Riang"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

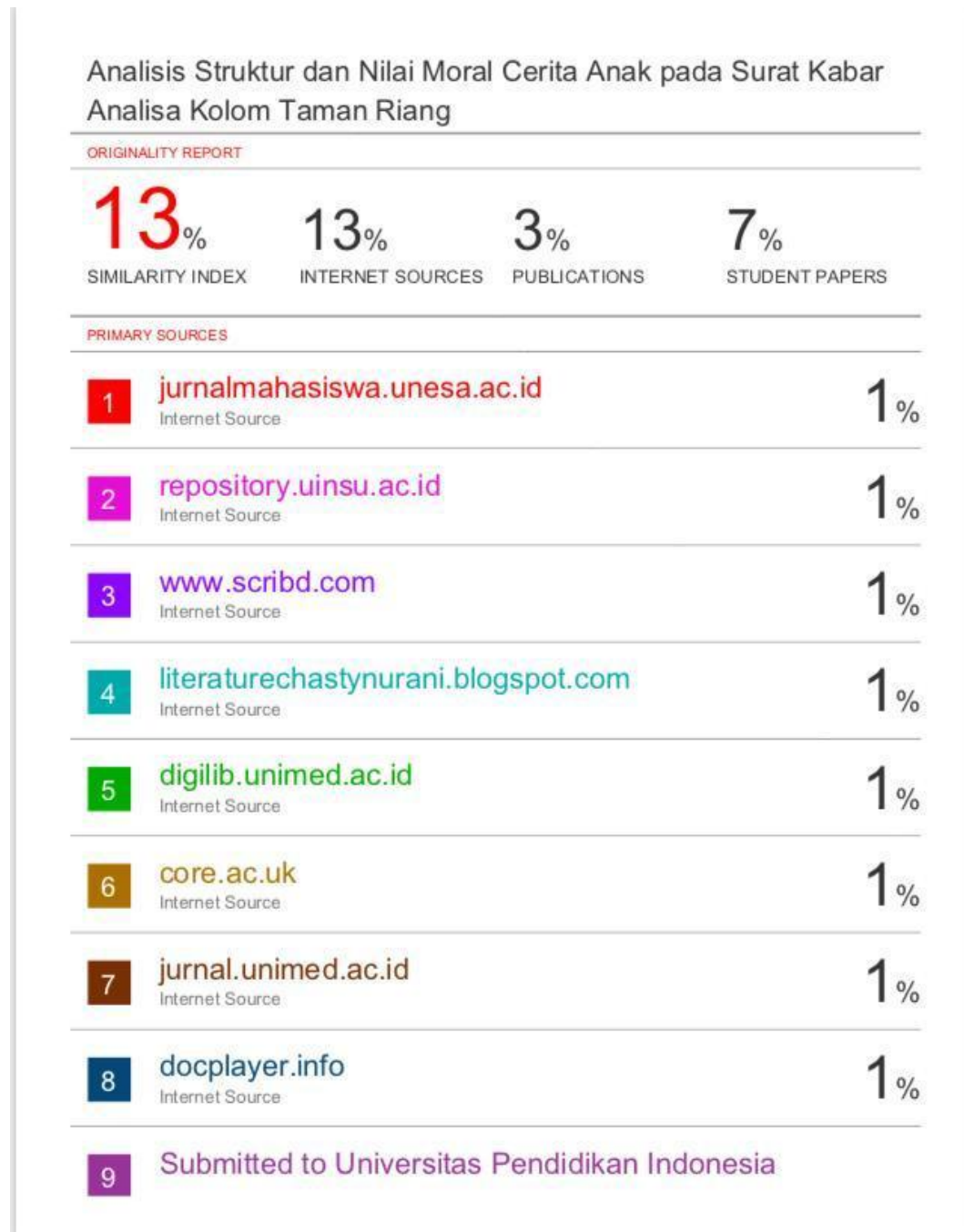
Medan, 17 Muharram 1442 H
05 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12



Lampiran 13

KENANGAN BERSAMA SAHABAT DI PESANTREN**Karya: Shifa Aini**

“Pengumuman! anak akhwat berkumpul di halaman mesjid! Diharapkan bagi anak santri menjalankan peraturan yang ada”.

Anak santri menjawab, “Baik ustadzah...”

Kemudian anak santri melakukan aktivitas atau tugas yang telah diberikan. Ada santri yang bernama Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. Mereka bersahabat dari awal masuk pesantren hingga tamat pesantren. Persahabatan mereka begitu harmonis sehingga anak santri yang lain iri kepada mereka.

Hingga suatu hari ada anak santri yang bernama Fitri dia orangnya sangat jahat dan dia sering membuat kasus dengan melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah.

Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan mereka dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. Ia merondokkan salah satu barang dari mereka. Dia merondokkannya di lemari salah satu teman mereka, orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah.

“Pengumuman! Anak santri semua harap kumpul di mesjid”.

”Assalamualaikum... saya mengumumkan bahwasannya ada barang teman kalian yang hilang. Apakah kalian ada yang mengambilnya?” tanya Ustadzah.

Mereka menjawab, “tidak ada ustadzah” “Baiklah kalau tidak ada yang mengaku maka akan ada dilakukan pemeriksaan.” Kata Ustadzah.

Pemeriksaan pun dilakukan. Satu per satu lemari anak santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh.

Masyitoh dipanggil sama ustadzah lalu ditanyak.

“Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?”

“Tidak ustadzah.” Jawab Masyitoh dengan tertunduk.

“Lalu kenapa barang ini ada di lemarimu?” tuduh Ustadzah.

Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya.

”Saya tidak tahu ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya.”

Beberapa menit kemudian...

Fatimah dan Khadijah pun lewat tak sengaja mendengar percakapan mereka yang bahwasannya Masyitoh yang telah mencuri barang tersebut.

Mereka pun terkejut dan tidak menyangka bahwasannya Masyitoh yang melakukan itu semua.

“Aduhh...”, kata Masyitoh.

Kemudian Fatimah dan Khadijah menghampirinya dan berkata, “Kamu kenapa Masyitoh?”

Masyitoh menjawab, “Saya kesandung batu.”

Fatimah dan Khadijah berkata, “Apakah kamu baik- baik saja?”

Masyitoh menjawab, “Alhamdulillah saya baik- baik saja”.

Tanpa menjawab satu kata pun mereka langsung pergi.

Masyitoh merasa kebingungan dengan sikap mereka. Tak lama kemudian Masyitoh pun dapat kabar dari anak santri bahwasanya fitnah kelakuan dia mencuri sudah tersebar dan sahabat- sahabatnya pun sudah tahu.

Mendengar hal itu Masyitoh berlari dan mengahampiri sahabatnya Fatimah dan Khadijah ke kamar, lalu dia berkata, “Ada apa dengan kalian kenapa kalian begitu cuek denganku?”.

Mereka pun menjawab, “Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?”.

Masyitoh menjawab, “Fitnah yang aku mencuri?”

Mereka menjawab, “Ya.”

Masyitoh berkata, “Yakinlah, bukan aku yang mengambilnya.”

Fatimah dan Khadijah tidak percaya kepadanya. Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil, Aidil pun yang mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada ustadzah bahwasanya dia lah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi ustadzah.

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bahwasanya bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah.

Fatimah pun terkejut dan merasa bersalah karena selama ini dia telah salah paham.

Kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepada Fatimah.

Dan akhirnya persahabatan mereka pun kembali seperti semula dan harmonis. Mereka pun mengambil pelajaran bahwa tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang kuat dan juga apabila ada permasalahan harus diselesaikan dengan cara baik- baik.

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Zihan Nurul Annisa
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 25 Oktober 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Belum Kawin
 Alamat : Jl. Cianjur No. 14 Lk. 16 Belawan
 Nomor Telepon : 081370558303
 Email : zihannurulannisa98@gmail.com

**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Sabaruddin, SH., S.Sos.
 Nama Ibu : Nismah, SH.

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010 : SD Negeri 066435 Medan
 2010-2013 : SMP Negeri 38 Medan
 2013-2016 : SMA Negeri 16 Medan
 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenarnya.

Medan, 19 Oktober 2020

(Zihan Nurul Annisa)